

## LABA AKUNTANSI, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Pujo Gunarso

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang  
Jl. Terusan Raya Dieng 62-64 Malang, 65146.

### *Abstract*

*Research data observed in 2008-2010 coincided with the global financial crisis that caused the stock price to decline and could trigger the companies listed in Indonesia Stock Exchange to perform income smoothing practices, with the condition of the researcher wanted to examine the effect of variable earnings, leverage and firm size on stock prices. The purpose of this study was to analyze the effect of accounting earnings, leverage and firm size on stock prices of public companies listed in the Indonesia Stock Exchange. The method of data analysis used was multiple linear regression analysis. The results showed that some of the first findings of accounting earnings and firm size significantly affected stock prices. Both leverages did not significantly affect the stock price. The empirical results showed that the higher the accounting profit and the size of the company were, the higher the price of shares outstanding was, and conversely the smaller the size of the company's stock price was, the less the price of shares outstanding was. The results of this study supported the theory and the researches done by Ball & Brown (1968), Susan (2008), Sasongko & Wulandari (2006), Daniati & Suhairi (2006).*

**Key words:** *accounting income, firm size, leverage, stock price*

Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, investor memperhatikan tingkat keuntungan (*rate of return*) yang diperoleh dan risiko yang dihadapinya. Investor selalu berfikir dan bertindak rasional oleh karena itu investor memilih saham-saham yang memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan risiko yang rendah. Investor untuk dapat memperkirakan tingkat keuntungan yang diperoleh dan risiko yang mungkin terjadi, maka investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan emiten serta kondisi perekonomian

negara. Investor menganalisis kondisi keuangan memerlukan informasi baik dari internal maupun dari eksternal perusahaan. Informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Melalui laporan laba rugi diungkapkan hasil operasi suatu perusahaan dalam suatu periode

tertentu (Susan, 2009). Atas dasar analisis informasi inilah investor memutuskan untuk membeli, menahan, atau menjual saham, sehingga mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal.

---

Korespondensi dengan Penulis:

**Pujo Gunarso:** Telp. +62 341 568 395; Fax. +62 341 56148

E-mail: pujo.lelly@gmail.com

Penelitian-penelitian empiris mengenai kandungan informasi angka-angka akuntansi yang tercermin dalam laporan keuangan sebenarnya sudah diawali oleh Ball & Brown (1968). Ball & Brown melakukan *event study* untuk menguji kandungan informasi *accounting incomenumbers* dengan meneliti sebanyak 261 perusahaan selama sembilan tahun, yaitu dari 1957–1965. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa terdapat hubungan antara informasi akuntansi yang dipublikasikan dengan nilai perusahaan atau harga saham perusahaan. Untuk memperkirakan laba dan tingkat risiko yang dihadapi, investor menganalisis laporan keuangan perusahaan guna memperoleh gambaran tentang prestasi keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai informasi laba yang diungkapkan melalui laporan keuangan perusahaan *go public* sebagai informasi publik yang kaitannya dengan harga saham telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih bervariasi. Penelitian tersebut misalnya pernah dilakukan oleh Strong & Walker (1993) dan Utari (2007). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham. Pada sisi lain penelitian mengenai pengaruh kandungan informasi laba akuntansi terhadap harga saham yang menyimpulkan bahwa laba akuntansi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham juga telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Iswadi & Yunina (2006) dan Novianti (2012), begitu juga *leverage* dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap harga saham juga tidak konsisten (Martani *et al.*, 2009).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan terdapat *research gap* (celah penelitian) yang perlu dilakukan penelitian guna memperoleh generalisasi hasil penelitian. Faktor-faktor lain bahwa dalam tahun pengamatan penelitian, yaitu tahun 2008-2010 terjadi krisis global yang menyebabkan harga saham menurun dan dapat memicu perusahaan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan praktik perataan laba, dengan kondisi ini

penulis ingin menguji bagaimana pengaruh variabel laba terhadap harga saham.

Faktor yang berkaitan dengan perlindungan pajak disampaikan oleh Weston & Copeland (1997), bahwa dengan menggunakan *leverage*, nilai perusahaan akan meningkat karena adanya manfaat perlindungan pajak. Choi (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang dikenakan tarif pajak marginal yang tinggi akan memiliki insentif lebih banyak untuk mengajukan utang karena akan mendapatkan keuntungan dari pembebanan bunga atas utang. Pada tahun pengamatan 2008-2010 penulis ingin menguji apakah investor merespon positif pada nilai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dengan memanfaatkan perlindungan pajak.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Hubungan Laba Perlembar Saham terhadap Perubahan Harga Saham

Pada awalnya studi mengenai hubungan laba akuntansi dengan harga saham sudah dilakukan oleh Ball & Brown (1968). Ball & Brown (1968) mengevaluasi reaksi harga atas berita baik (*good news*) yaitu laba sesungguhnya lebih besar dari laba yang diharapkan dan berita buruk (*bad news*) yaitu laba sesungguhnya lebih kecil dari laba yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara *return* yang tidak diharapkan dengan *return* tidak normal. Strong & Walker (1993) yang meneliti "*The explanatory power of earning for stock returns*" mendokumentasikan adanya pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham.

Pengaruh laba terhadap harga saham seperti dijelaskan oleh Husnan (2005) menyatakan jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Peningkatan harga saham terjadi karena laba yang besar dapat meningkatkan aset perusahaan, ekuitas pemilik, dan dividen bagi pemegang saham. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Horngren *et al.* (2002) yaitu "*Net income builds a company's assets*

and owner's equity. It also helps to attract capital from new investors who hope to receive dividends from future successful operations". Penelitian Sunarto (2001) laba yang di ukur dengan ROA, ROE, secara bersama-sama secara signifikan berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian Susan (2009) haraga saham perusahaan telekomunikasi dipengaruhi oleh informasi mengenai laba akuntansi dan interaksi laba akuntansi dengan arus kas investasi. Dari kajian konsep dan empiris tersebut, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### Hubungan *Leverage* dengan Harga Saham

Pertimbangan berikutnya investor dalam berinvestasi di pasar modal adalah faktor risiko dalam berinvestasi. Investor yang rasional akan memilih investasi yang menghasilkan pendapatan yang tinggi dan risiko yang kecil. Analisis *financial leverage* adalah salah satu yang dapat digunakan oleh investor dalam menganalisis risiko perusahaan. Weston & Copeland (1997) mengemukakan bahwa dengan menggunakan *leverage*, nilai perusahaan akan meningkat karena adanya manfaat perlindungan pajak.

Hasil penelitian Ardiansyah (2004) mendukung pendapat di atas, bahwa *financial leverage* yang besar menandakan tingginya risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan utang-utangnya. Penelitian Sujoko (2007) mendukung teori yang disampaikan oleh Weston & Copeland (1997), bahwa dengan menggunakan *leverage* ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian Pasaribu (2008) menjelaskan secara simultan dan parsial, pertumbuhan, profitabilitas, posisi *leverage*, likuiditas, dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga

saham di delapan industri. *Leverage* yang berpengaruh negatif terhadap *return* saham adalah penelitiannya Yunina (2013) dan Shabri (2013). *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham menunjukkan indikasi semakin tinggi *leverage* yang dihasilkan perusahaan maka semakin rendah *return* yang akan diterima oleh investor. Dari kajian konsep dan empiris tersebut, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *leverage* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Harga Saham

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pemerintah akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Sujoko (2007) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Tingkat nilai perusahaan semakin besar dalam persaingan menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, investor akan merespon positif sehingga nilai saham akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sasongko & Wulandari (2006), dimana menggunakan variabel ukuran perusahaan terhadap *return* saham, yang hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan *return* saham. Penelitian Daniati dan

Suhairi (2006) menggunakan sampel perusahaan textile dan automotive juga menjelaskan *Size* perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *expected return* saham. Harga saham merefleksi keseluruhan atau rata-rata keyakinan yang dimiliki oleh investor atas nilai perusahaan (Chandrarin 2001). Dari kajian konsep dan empiris tersebut, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data historis dalam bentuk data runtut waktu (*time-series*).

Variabel dalam penelitian ini adalah laba akuntansi ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen (Y) adalah harga saham. Variabel harga saham (Y) dalam penelitian ini diukur dengan harga saham penutupan pada akhir tahun pengamatan.

Sedangkan variabel independennya, variabel pertama adalah variabel laba akuntansi ( $X_1$ ). Variabel laba akuntansi dalam penelitian ini adalah laba per

lembar saham (*earning per share*). Laba per saham juga disebut laba bersih per saham, adalah jumlah pendapatan yang diperoleh per lembar saham dari saham biasa perusahaan. Berikutnya adalah variabel *leverage* ( $X_2$ ). Variabel *leverage* diukur dengan rasio total utang dengan total aset, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dalam tahun pengamatan. Variabel ketiga adalah ukuran perusahaan ( $X_3$ ), dimana pada penelitian ini menggunakan total aset sebagai *size* yaitu seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Sedangkan populasi dan kriteria sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Prosedur teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan data sekunder. Untuk mendapatkan data tersebut penulis melakukan kunjungan ke *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan berasal dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Data yang dikumpulkan penulis berupa data laporan keuangan publikasi tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan seperti neraca dan laporan laba rugi serta laporan harga saham dan data yang berhubungan dengan masalah penelitian lainnya. Laporan keuangan perusahaan yang *go public* yang telah diaudit oleh akuntan publik independen.

Metode analisis pertama yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk

**Tabel 1.** Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan <i>go public</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.	428
Perusahaan <i>go public</i> yang tidak tercatat berturut-turut selama tahun pengamatan.	(101) 327
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan tidak lengkap untuk keperluan penelitian selama tahun pengamatan.	(52) 275
Perusahaan <i>go public</i> yang tergolong perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.	(130)
<b>Total perusahaan yang dijadikan sampel penelitian selama tahun pengamatan</b>	<b>145</b>

meringkas dan mendeskripsikan data yang dikumpulkan lewat sampel yang diobservasikan. Mendeskripsikan karakteristik dan perkembangan secara kuantitatif baik variabel independen maupun variabel dependen.

Metode analisis kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda diformulasikan dengan:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

$Y$  : harga saham

$X_1$  : laba akuntansi

$X_2$  : *leverage*

$X_3$  : ukuran perusahaan

$\alpha$  : konstanta

$b_1 - b_3$  : koefisien regresi

$e$  : vektor Error

Untuk uji hipotesis yang pertama digunakan adalah uji F. Dimana langkah yang dilakukan adalah menentukan formulasi hipotesis, menentukan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ), menentukan nilai signifikansi, dan membuat kesimpulan.

Uji hipotesis yang kedua adalah koefisien determinasi ( $R^2$ ), dimana uji ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas (laba akuntansi, *leverage*, dan ukuran perusahaan) akan diikuti oleh variabel terikat (harga saham) pada proporsi yang sama.

## HASIL

### Gambaran Umum Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu dalam melakukan pemilihan sampel agar sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

**Tabel 2.** Jumlah Perusahaan Berdasarkan Jumlah Industri

Industri	Jumlah
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	13
Pertambangan	15
Konstruksi	8
Jasa Transportasi	11
Telekomunikasi	5
Jasa Retail	17
Sekuritas	10
Properti dan Real Estate	34
Hotel dan Jasa Travel	9
Perusahaan Investasi	5
Perusahaan Lain-Lain	18
<b>Jumlah sampel</b>	<b>145</b>

Sumber: ICMD (2010)

### Data Deskriptif

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai data penelitian, pada Tabel 3 disajikan statistik deskriptif data sampel keseluruhan.

### Pengujian Asumsi Klasik

Dari hasil uji normalitas data dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviasi	Maximum	Minimum
Harga Saham	2,5718	0,60460	4,29	1,70
Laba Akuntansi	1,4789	0,72536	3,33	-0,62
<i>Leverage</i>	-0,3461	0,28653	0,87	-1,15
Ukuran Perusahaan	6,0837	0,78284	7,98	4,10

Berdasarkan uji multikolinieritas hasil perhitungan nilai *tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10, dari hasil analisis nilai terkecil 0,754. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Nilai VIF tertinggi yaitu sebesar 1,325. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

Uji *Durbin-Watson (DW test)* dengan *model summary* menunjukkan nilai 1,853. Dalam suatu model regresi linear dikatakan tidak ada autokorelasi jika nilai *DW* diantara daerah uji atau terletak diantara  $du$  dan  $4-du$  atau  $du < DW < 4-du$ . Dalam penelitian ini karena menggunakan  $n= 145$ ,  $k= 3$  sehingga sesuai dengan tabel *Durbin-Watson* pada *level of signifikansi* 0,05 diketahui  $dl= 1,69$   $du= 1,77$ , maka  $4 - du=2,23$  dan  $4-dl= 2,31$ . Sehingga:  $du < 1,853 < 4-du$ , dimana  $1,77 < 1,853 < 2,23$ .

Jadi dari hasil pengujian *DW test* yang diperoleh nilai sebesar 1,853 terletak diantara  $du$  dan  $4-du$  yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi atau tidak terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi penelitian ini.

## Analisis Data

### Pengujian Ketepatan Model/ Goodness of Fit Model (Uji F)

Hasil pengujian (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 56,728 dan nilai probabilitas (*p value*) sebesar 0,000 yang signifikan pada  $\alpha$  sebesar 5% ( $0,00 < 0,05$ ) maka dapat diartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari laba akuntansi, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang diformulasikan dalam model penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam model penelitian ini modelnya sudah tepat (*goodness of fit model*).

### Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,537 ( $R^2= 0,537$ ). Hal ini berarti bahwa 53,7% istimewa harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu laba akuntansi, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 46,3% dijelaskan oleh faktor atau variabel yang lain diluar model regresi.

### Hasil Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Tabel 4 menunjukkan analisis regresi berganda dengan analisis *beta coefficients*.

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian  $H_1$  pada Tabel 5 menunjukkan bahwa laba akuntansi secara

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	Nilai t	Nilai p
Laba Akuntansi	0,679	0,054	10,400	0,000*
Leverage	-0,055	0,122	-0,945	0,346
Ukuran Perusahaan	0,130	0,050	2,007	0,047*

Keterangan: \*) Secara statistik signifikan pada level  $\alpha$  sebesar 5%

statistik signifikan pada level  $\alpha = 5\%$ , sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,679, *standar error* 0,054, nilai *t* hitung sebesar 10,400, dan nilai *p Value* 0,000. Hasil tersebut menunjukkan *p value*  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, maka sesuai dengan hipotesis atau tanda koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi laba akuntansi maka harga saham akan meningkat (semakin besar), dan sebaliknya jika laba akuntansi menurun maka harga saham juga semakin menurun.

Berdasarkan hasil pengujian  $H_2$  pada Tabel 5 menunjukkan bahwa *leverage* secara statistik signifikan pada level  $\alpha$  sebesar 5% sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,55 dan *standar error* sebesar 0,122, *t* hitung sebesar -0,945, dan nilai *p Value* 0,346. Sehingga berdasarkan hasil tersebut menunjukkan *p* sebesar  $> 0,05$  ( $0,346 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_2$  ditolak. Dengan demikian, sesuai dengan  $H_2$  dapat diartikan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh pada harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian  $H_3$  pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara statistik signifikan pada level  $\alpha$  sebesar 5% sedangkan nilai koefisien regresi 0,130 *standar error* 0,050, *t* hitung sebesar 2,007 dan nilai *p Value* 0,047 sehingga berdasarkan hasil tersebut menunjukkan *p value*  $< 0,05$  ( $0,047 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_3$  diterima. Dengan demikian, sesuai dengan  $H_3$  dapat diartikan bahwa sesuai dengan hipotesis atau tanda koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka harga saham semakin tinggi (meningkat), dan sebaliknya jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham juga semakin menurun.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga Saham

Penelitian ini berhasil menemukan bahwa laba akuntansi secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (menerima

$H_1$ ). Sesuai dengan arah koefisiennya yang positif maka hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada tingkat laba akuntansi maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Teori kandungan informasi laba (*information content of earnings*) menjelaskan bahwa laba yang diperoleh oleh perusahaan yang dipublikasikan melalui laporan keuangan direspon oleh pasar yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham. Hal ini sesuai dengan pendapat Weston & Copeland (2001) semakin tinggi EPS yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

### Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham

$H_2$  yang menyatakan bahwa terdapat *leverage* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ditolak. Sesuai dengan nilai signifikansinya (*p value*)  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, ini berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang disampaikan oleh Weston & Copeland (1997) dan Pasaribu (2008) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap harga saham.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Penelitian ini berhasil menemukan pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,047 dan memiliki arah koefisien regresi positif 0,13. Sesuai dengan arah koefisiennya yang positif maka hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka harga saham semakin meningkat. Sesuai dengan pendapat Sujoko (2007) dan Miller & Rock (2008), ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian seluruh hipotesis, maka secara keseluruhan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris bahwa laba akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, maka semakin tinggi laba akuntansi dan ukuran perusahaan maka harga saham semakin meningkat (semakin tinggi).

Selain itu dapat dibuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, maka variabel *leverage* menurut hasil penelitian ini bukanlah prediktor yang baik yang harus dipertimbangkan oleh investor dalam memutuskan melakukan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia. Selain itu faktor yang berpengaruh selain analisis fundamental seperti laba akuntansi dan *leverage* yang menjadi pertimbangan investor juga faktor tingkat suku bunga dan indek harga gabungan (Hermansyah, 2008)

### Saran

Bagi investor sebaiknya mempertimbangkan informasi laba perusahaan dan ukuran perusahaan untuk membeli, menahan, atau menjual suatu saham. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya adalah peneliti dapat menambah variabel atau faktor lain yang memengaruhi harga saham dimana pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas, perlu dipertimbangkan penambahan periode pengamatan penelitian (lebih dari 3 tahun), jumlah sampel pengamatan penelitian perlu dilakukan penambahan dengan jumlah sampel penelitian yang semakin besar akan memperkuat upaya generalisasi hasil penelitian sebagaimana salah satu kriteria penelitian kuantitatif, dan yang terakhir sampel perlu ditambah dengan jenis industri non manufaktur pada industri perbankan dan lembaga keuangan terutama untuk variabel *leverage* pengaruhnya terhadap harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. 2004. Pengaruh Variabel Keuangan terhadap Return Awal dan Return 15 Hari setelah IPO Serta Moderasi Besaran Perusahaan terhadap Hubungan antara Variabel Keuangan dengan Return Awal dan Return 15 Hari Setelah IPO di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7(2): 125-153.
- Ball, R. & Brown, P. 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*, 6: 159-177
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. 2001. *Fundamentals of Financial Management*. Ninth Edition. Harcourt College Publisher.
- Chandrarini, G. 2001. Laba (Rugi) Selisih Kurs Sebagai Salah Satu Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Akuntansi: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia. *Disertasi*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Choi, Y.R. 2003. Taxes and Corporate Capital Structure. *Proposal Economics*.
- Daniati, N. & Suhairi. 2006. Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Hermansyah, I. & Ariesanti, E. Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, 3(1).
- Horngrén, Charles, T., Harrison, Walter, T., Bamber, & Linda, S. 2002. *Accounting (International Edition)*. 5<sup>th</sup> Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Husnan, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Iswadi & Yunina. 2006. Pengaruh Laba Akuntansi, Finance Leverage, dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham (Studi pada Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal E-Mabis FE-Unimal*, 7(1): 1-28.
- Jakarta Stock Exchange. 2009. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta: PT. Bursa Efek Indonesia.
- Jakarta Stock Exchange. 2010. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta: PT. Bursa Efek Indonesia.

## Laba Akuntansi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia

Pujo Gunarso

- Jakarta Stock Exchange. 2011. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta: PT. Bursa Efek Indonesia.
- Martani, D., Mulyono, & Khairurizka, R. 2009. The Effect of Financial Ratios, Firm Size, and Cash Flow from Operating Activities in the Interim Report to the Stock Return. *Chinese Business Review*, 8(6): 44-55.
- Novianti. 2012. Analisis Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(4): 78.
- Pasaribu, R.B.F, 2008. Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2).
- Ramadhano, R., Tanjung, A.R, & Azlina, N. 2011. Pengaruh Komponen Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Sasongko, N. & Wulandari, N. 2006. Pengaruh *Economic Value Added* dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Empirika*, 19(1).
- Sanusi, A. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujoko. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern, dan Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1): 41-48.
- Sunarto, 2001. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 15(3).
- Susan, M, 2009. Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Serta Pengaruhnya pada Harga Saham. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2): 271 - 279.
- Strong, N. & Walker, M. 1993. The Explanatory Power of Earnings for Stock Returns. *Accounting Review*, 68(2): 385-99.
- Utari, F. 2007. *Pengaruh Laba Perlembar Saham (EPS) terhadap Harga Pasar Saham*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Utari, R.A. 2006. Kandungan Informasi Laba dan Arus Kas Guna Pengambilan Keputusan Investasi di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1).
- Weston, J.F. & Copeland, T.E. 1997. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Yunina, F. & Shabri, M. 2013. Pengaruh Risiko Sistemik, *Leverage*, dan Laba terhadap Return Saham Pada Perusahaan Aneka Industri di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(2): 56- 64.